Kemenkes BKK Semarang | BerAKHLAK

LAWANG SEWU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)

Mencegah Stroke dengan Aktifitas Fisik dan Respon Cepat





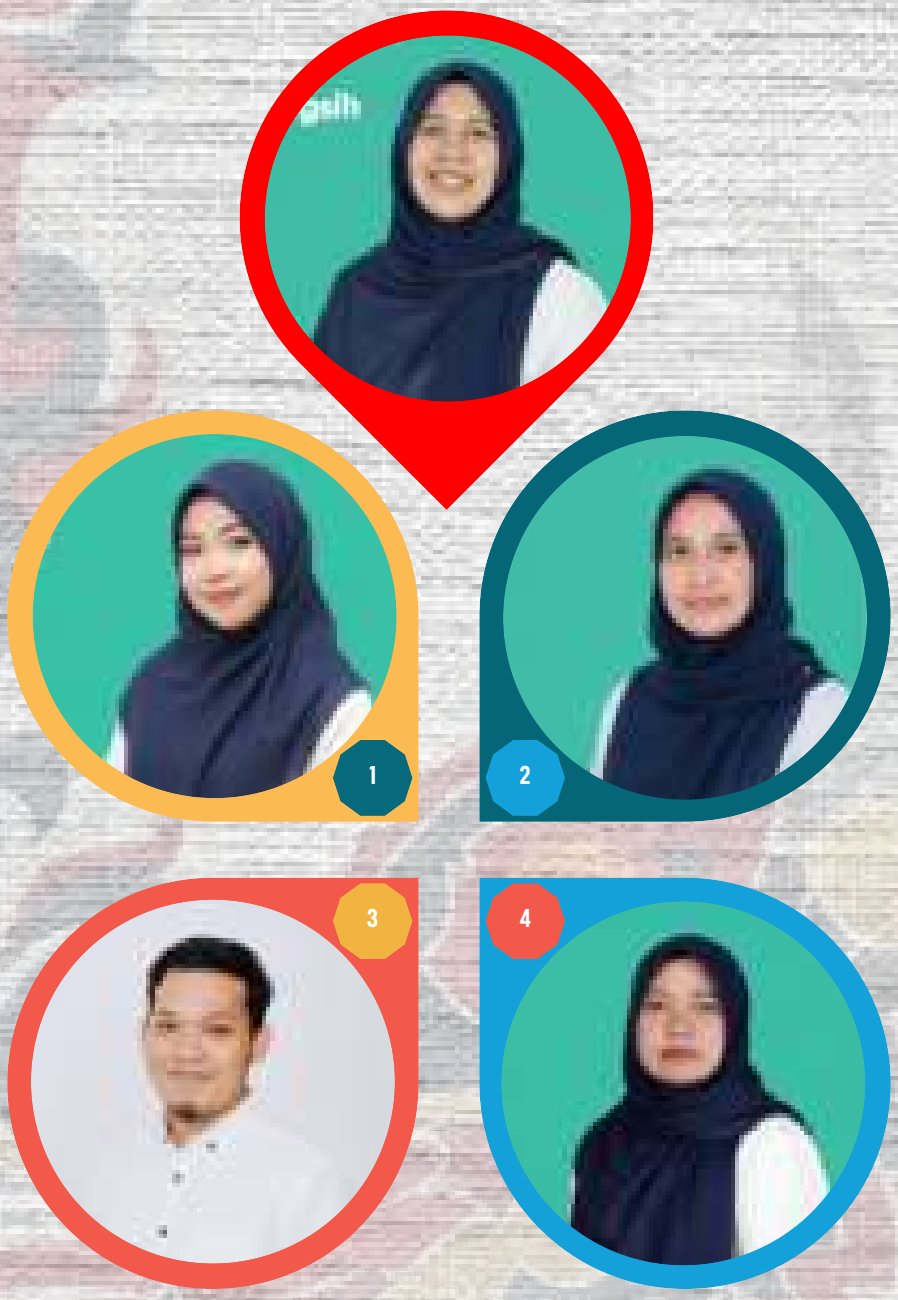
Aktivitas Fisik secara Rutin dapat:

- Menjaga tekanan darah tetap stabil
- Mengontrol kadar gula darah dan kolesterol
- Menjaga berat badan ideal
- Mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental

Tipsnya :

- Lakukan aktivitas fisik minimal 150 menit/minggu setara 30 menit/hari)
- Pilih aktivitas yang Anda sukai, seperti jalan kaki, bersepeda, atau senam
- Manfaatkan kesempatan untuk bergerak, misalnya naik tangga
- Lakukan peregangan untuk menjaga kelenturan tubuh

Susunan Redaksi



Pengarah

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang

Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab

Ketua Tim Kerja Surveilans & Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan

Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi

Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun

Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)

Tri Murtini, SKM (Timker 2)

Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)

dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

Desain Grafis

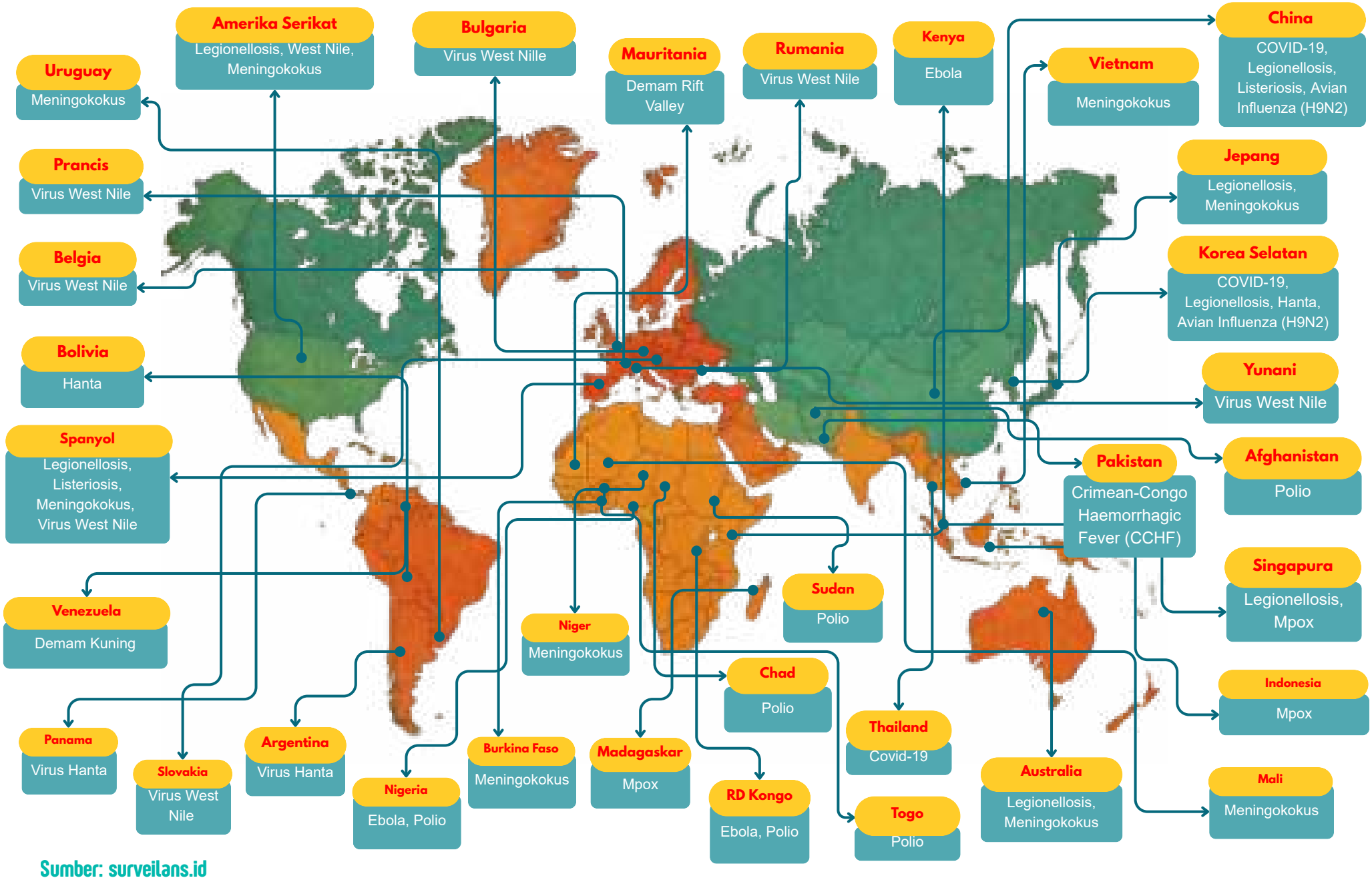
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 43



Sumber: surveilans.id

Pada Minggu Epidemiologi ke-43 Tahun 2026, kasus COVID-19 masih menjadi penyakit infeksi emerging yang dilaporkan oleh beberapa negara, terutama Thailand, Korea Selatan, dan Cina, dengan tambahan 5.042 kasus terkonfirmasi dan 0 kematian. Selain itu, Legionellosis juga dilaporkan di sejumlah negara, yaitu Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, Cina, Korea Selatan, dan Singapura, dengan tambahan 453 kasus terkonfirmasi dan 0 kematian. Penyakit lain yang menjadi perhatian antara lain Ebola yang dilaporkan di RD Kongo dan Kenya dengan tambahan 570 kasus terkonfirmasi dan 306 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) sebesar 53,7%. Ebola menjadi perhatian khusus karena penularannya tidak melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh penderita maupun benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang penting meliputi menjaga kebersihan tangan, menggunakan alat pelindung diri saat merawat penderita, menghindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh, serta menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi secara ketat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)

Kemenkes
BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

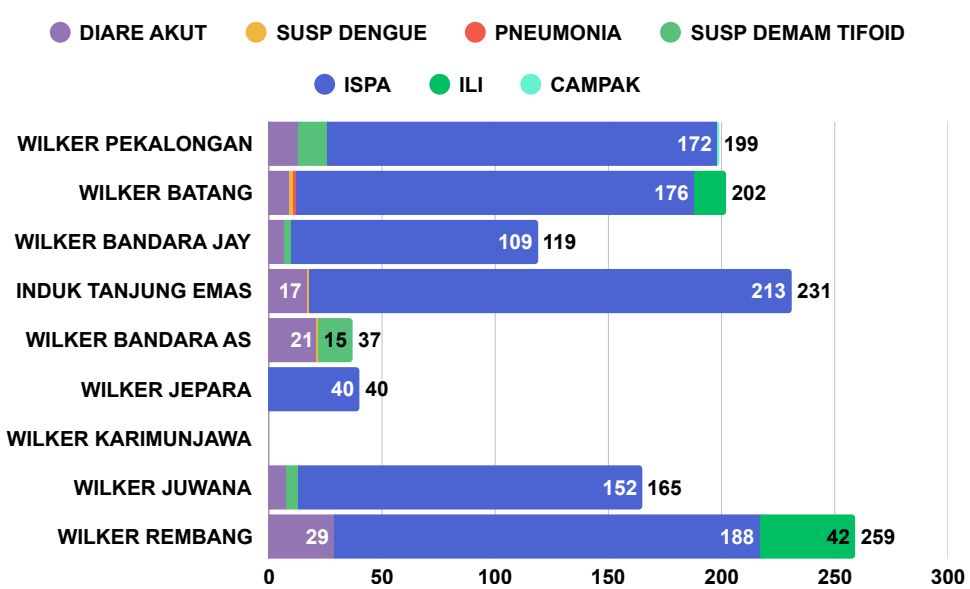
Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-43 dilaporkan temuan beberapa penyakit potensi KLB di wilayah Indonesia, diantaranya adanya kasus Pneumonia di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 3 kasus. Adapun temuan kasus Suspek Chikungunya di Provinsi Jawa Tengah dengan total 4 kasus. Ditemukan kasus Suspek Dengue di Provinsi Jawa Timur sebanyak 4 kasus. Ditemukan kasus ISPA di Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 4 kasus. Terdapat temuan kasus ISPA di Maluku sebanyak 14 kasus. Kasus Malaria Konfirmasi sebanyak 11 dan kasus Suspek Pertusis sebanyak 1 kasus ditemukan di Provinsi Riau. Selain itu, ditemukan juga kasus Suspek Dengue sebanyak 6 kasus di Provinsi Sulawesi Barat. Ditemukan juga kasus Diare Akut di Provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah 3 kasus. Serta ditemukan kasus Malaria Konfirmasi di Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah 141 kasus. Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami penurunan kasus dari 1.632 pada Minggu ke-42 menjadi 1.210 kasus pada Minggu ke-43 Tahun 2026 (turun 25,86%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Induk Tanjung Emas dengan total 213 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-43	Pelanggaran s/d M-43
1.	Pelanggaran pada faskes	0	70
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		0	70

Tidak ada penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-43 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-43 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 70 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 3

AS : 0

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 3

AS : 1

TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1.292

AS : 293

TE : 48

TOTAL ISIAN

JAY : 1.298

AS : 294

TE : 48

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 1.640 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.298 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 294 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 48 orang).

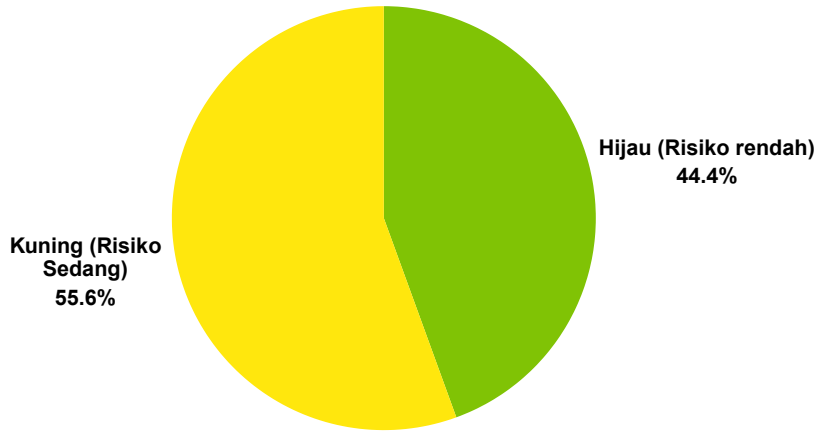
Mayoritas penumpang (99,5%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, namun demikian upaya pencegahan penularan penyakit tetap perlu ditingkatkan dengan upaya promosi kesehatan. Jumlah penumpang bergejala 3 Orang (0,18%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 4 orang (0,32%). Terhadap penumpang yang bergejala berasal dari wilayah terjangkit tersebut telah dilakukan tata laksana sesuai prosedur serta notifikasi melalui EBS SKDR.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

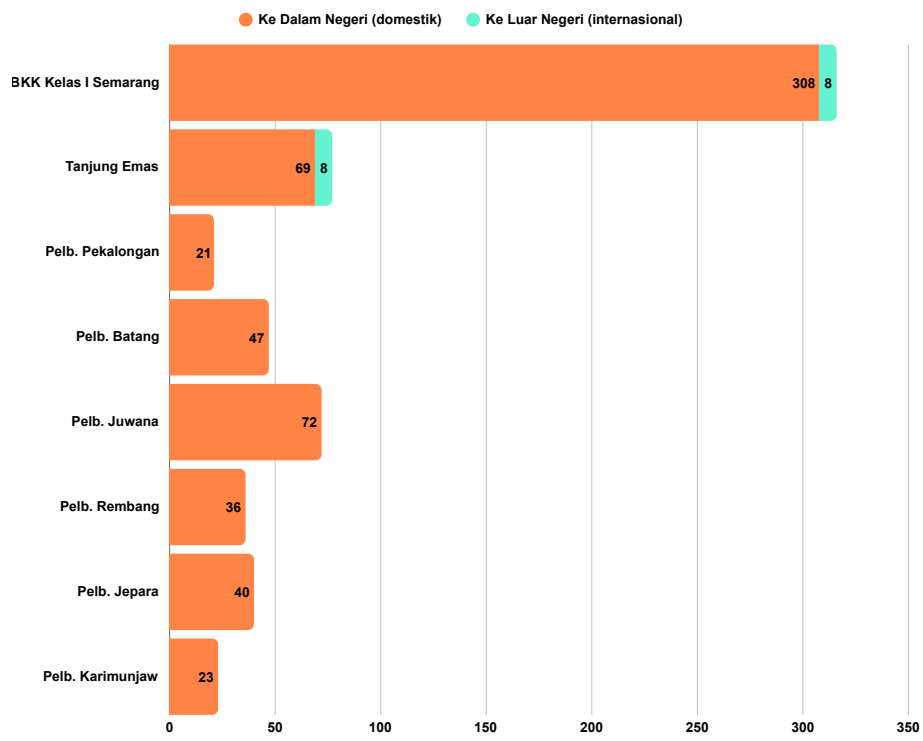
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-43, terdapat 373 kapal kedatangan domestik dan 9 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. Hasil *Risk Based Assesment* (RBA), terdapat 4 kapal dari luar negeri termasuk dalam kriteria risiko ringan (Hijau) dan 5 kapal dalam kriteria sedang (Kuning). Terhadap kapal dengan kriteria sedang telah dilakukan pemeriksaan fisik dan dokumen, hasil pemeriksaan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



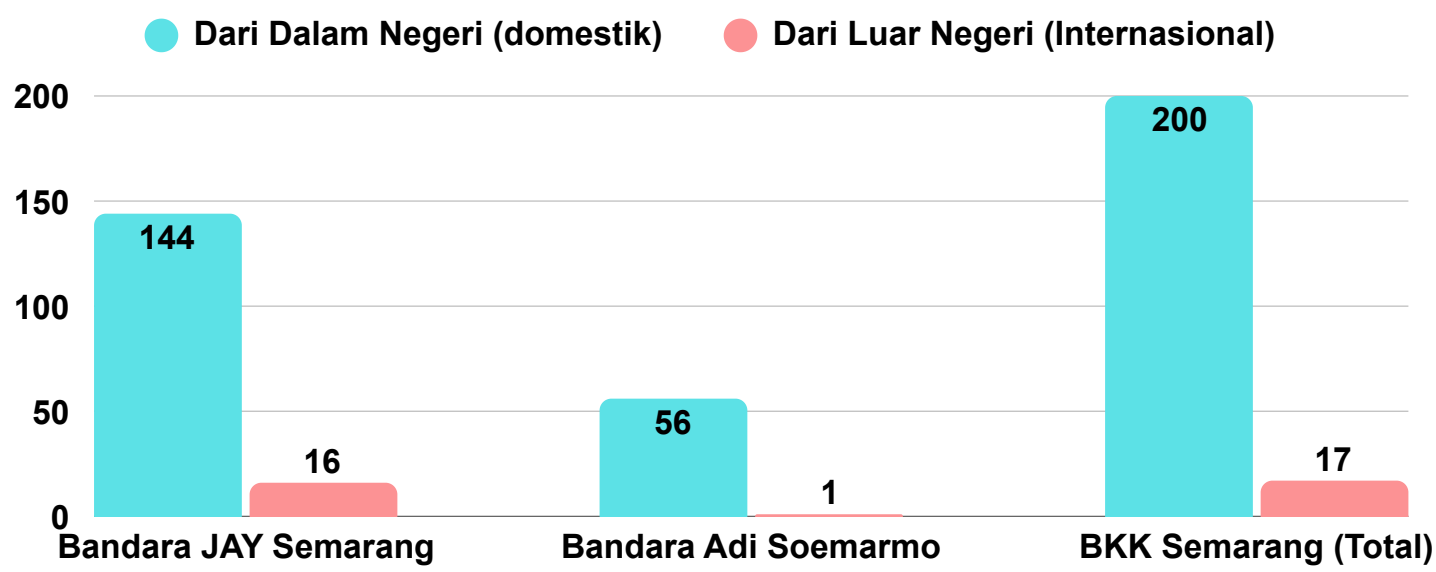
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



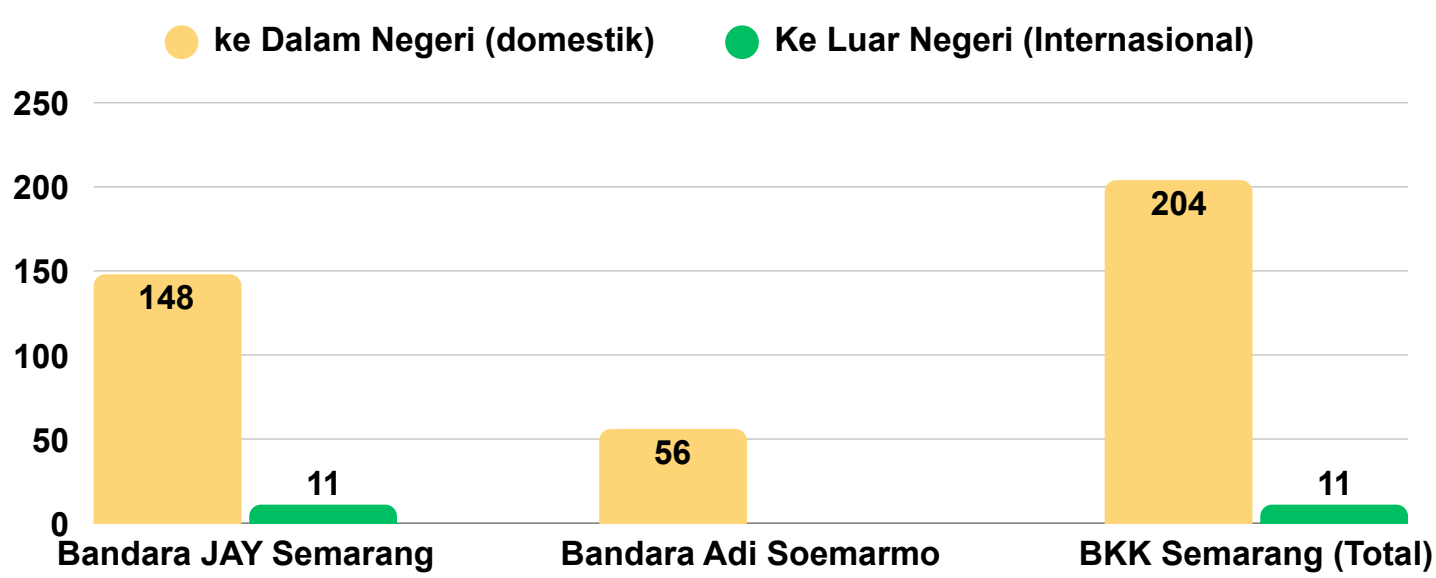
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-43 ini dilakukan terhadap 8 kapal tujuan luar negeri dan 308 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-43 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang dengan jumlah 77 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri seluruhnya berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat



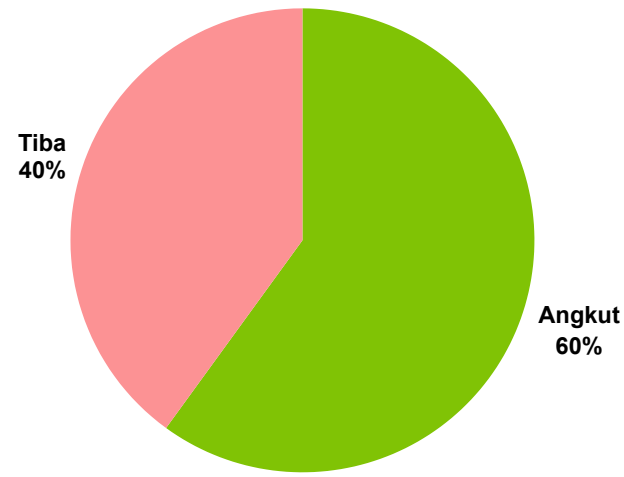
Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-43 dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo. Pengawasan faktor risiko penyakit dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 16 pesawat beserta penumpang, crew dan barang pada kedatangan dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani dan 1 pesawat di Bandara Adi Soemarmo.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

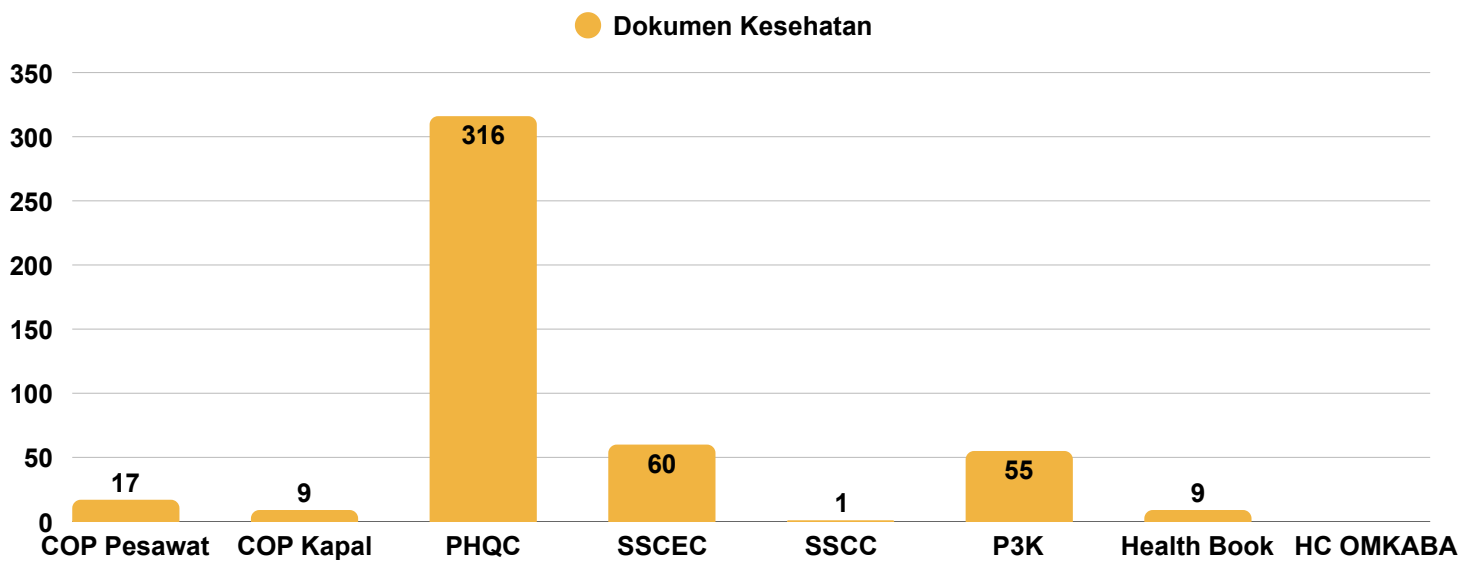
PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

Pengawasan faktor risiko penyakit pada lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-43 ini terdapat 2 kegiatan pengawasan lalu lintas ijin tiba jenazah dan 3 kegiatan pengawasan lalu lintas ijin angkut jenazah di Bandara Achmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Boyolali.



Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



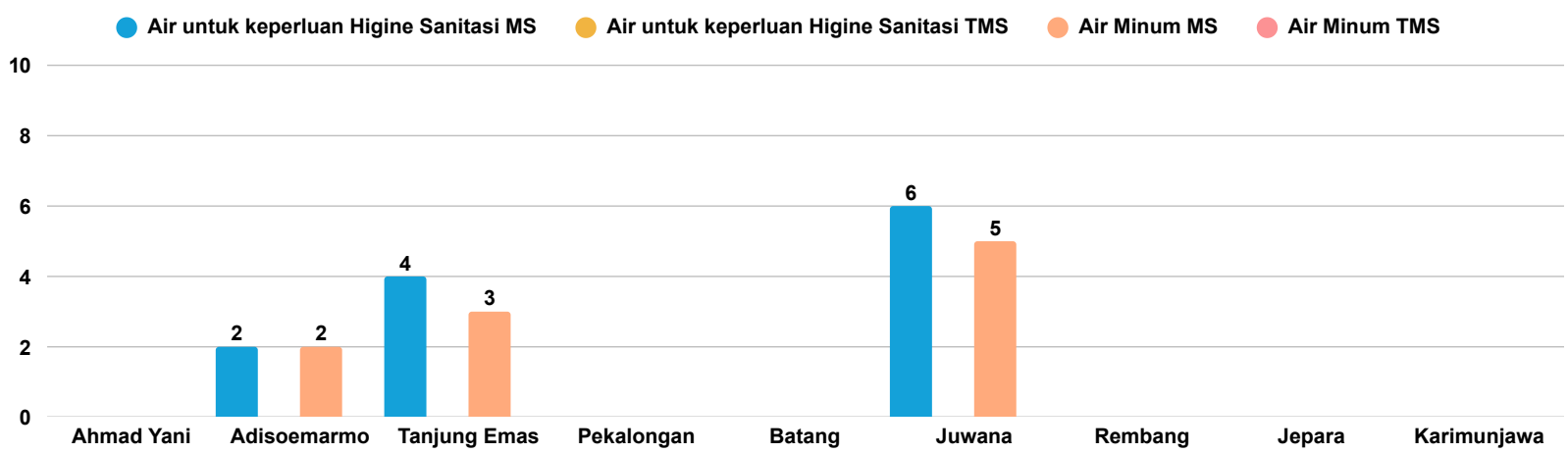
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-43 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 17 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani. Sedangkan dokumen COP kapal sebanyak 9 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, SSCC, Health Book dan P3K masing-masing sebanyak 316 dokumen, 60 dokumen, 1 dokumen, 9 dokumen dan 55 dokumen P3K.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

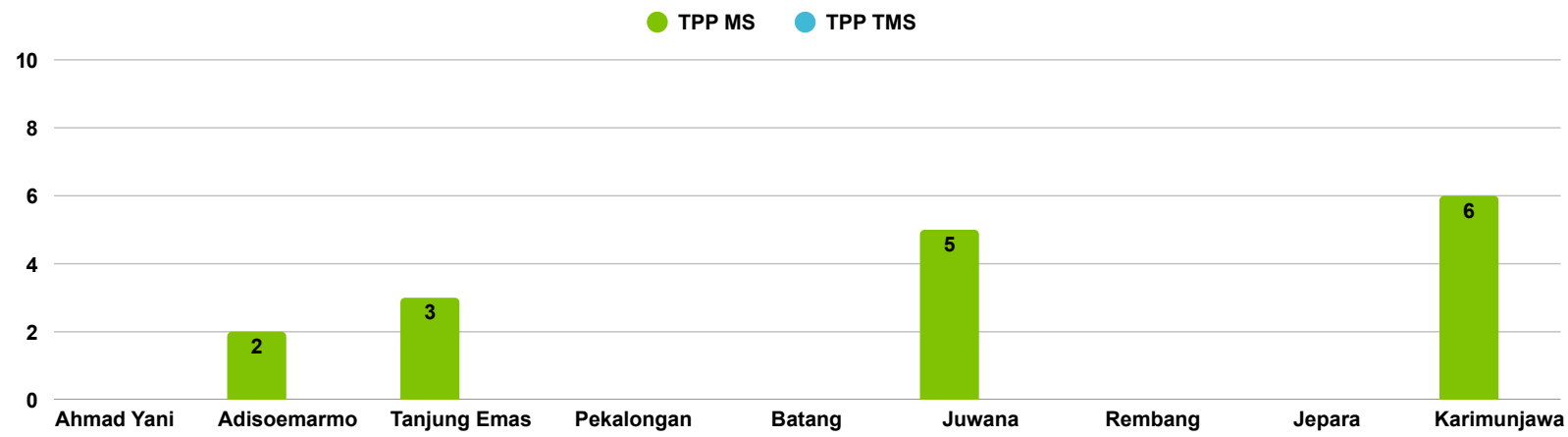
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



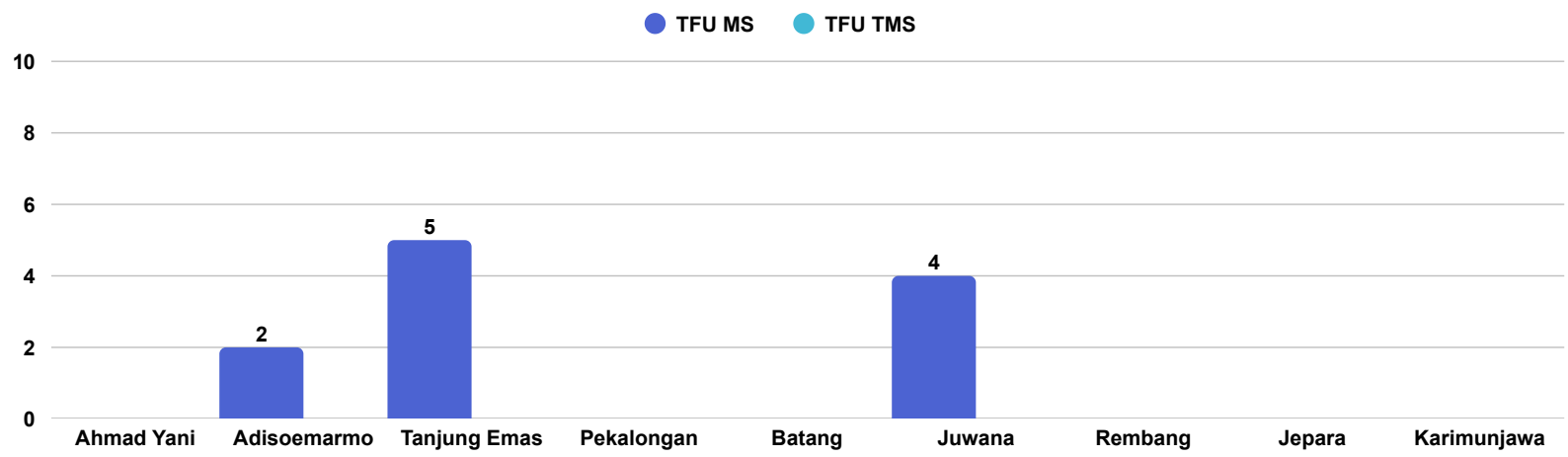
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-43 dilaksanakan di 3 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Juwana dengan total 22 sampel yang terdiri atas 12 sampel air untuk keperluan higiene sanitasi dan 10 sampel air minum. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa semua sampel (100%) air untuk keperluan higiene sanitasi dan air minum sesuai SBMKL..



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

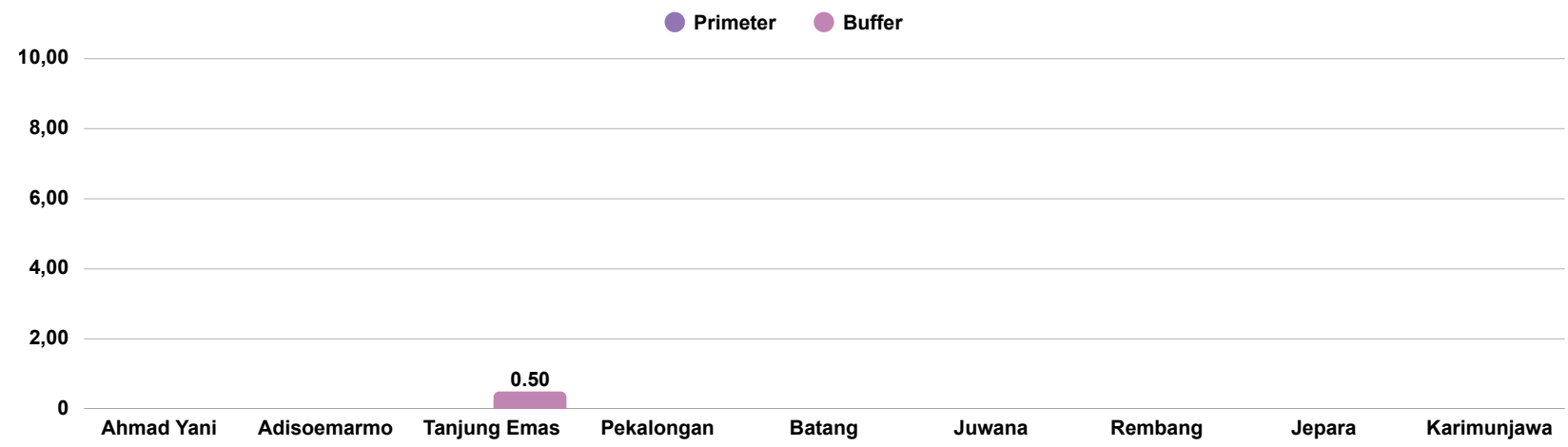
Pada Minggu ke-43, kegiatan pengawasan tempat pengelolaan pangan (TPP) dilaksanakan di 4 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, Karimunjawa dan Juwana dengan total pengawasan sebanyak 16 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi yang diperiksa (100%) sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-43, kegiatan pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di 3 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Juwana dengan total pengawasan sebanyak 11 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi (100%) sesuai SBMKL.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-43, survei jentik Aedes aegypti dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Tanjung Emas. Berdasarkan grafik, area perimeter di wilayah kerja yang disurvei mencatatkan nilai HI=0 (sesuai SBMKL). Untuk area buffer pada wilayah kerja yang disurvei (100%) didapatkan hasil HI<1 (sesuai SBMKL).



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-43, survei lalat dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Tanjung Emas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepadatan lalat di semua wilayah kerja yang disurvei (100%) kategori sesuai SBMKL (≤2)..

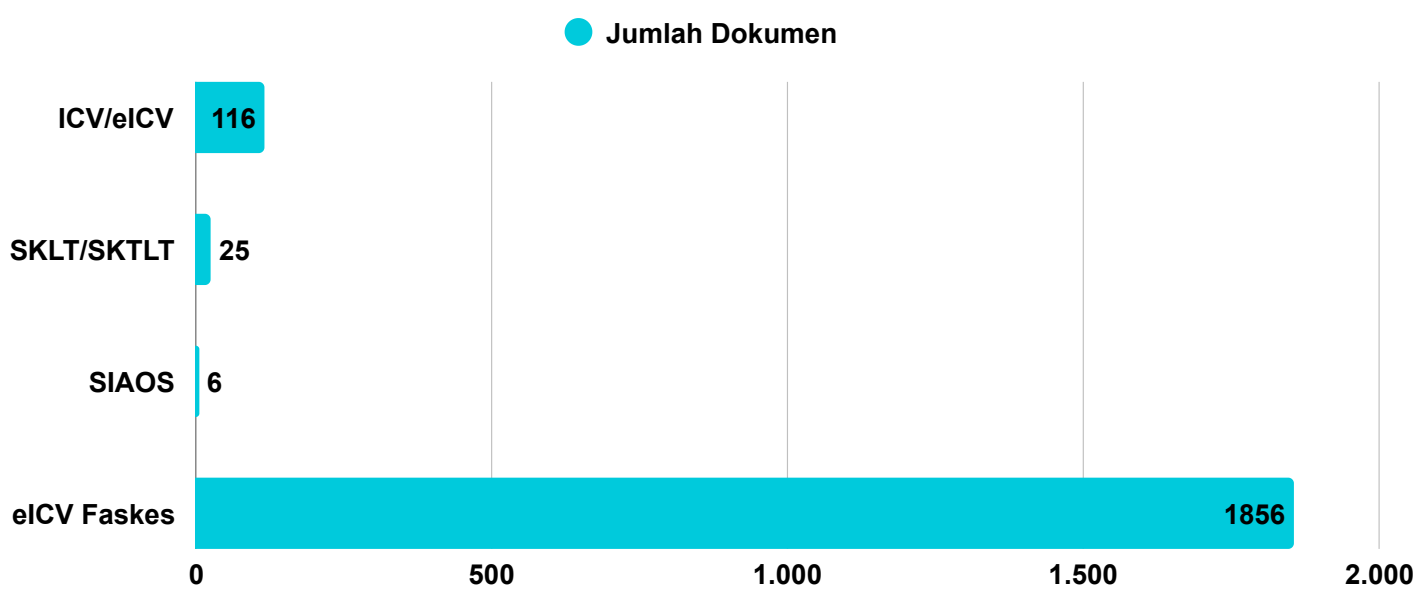


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-43, kegiatan survei dan penangkapan dilaksanakan di Wilayah Kerja Pekalongan. Berdasarkan hasil survei, diperoleh 5 tikus tertangkap, dan ditemukan 1 pinjal pada tikus yang tertangkap. Indeks pinjal menunjukkan semua wilayah kerja yang melaksanakan kegiatan indeks pinjal tidak melebihi SBMKL (Indeks ≤1).

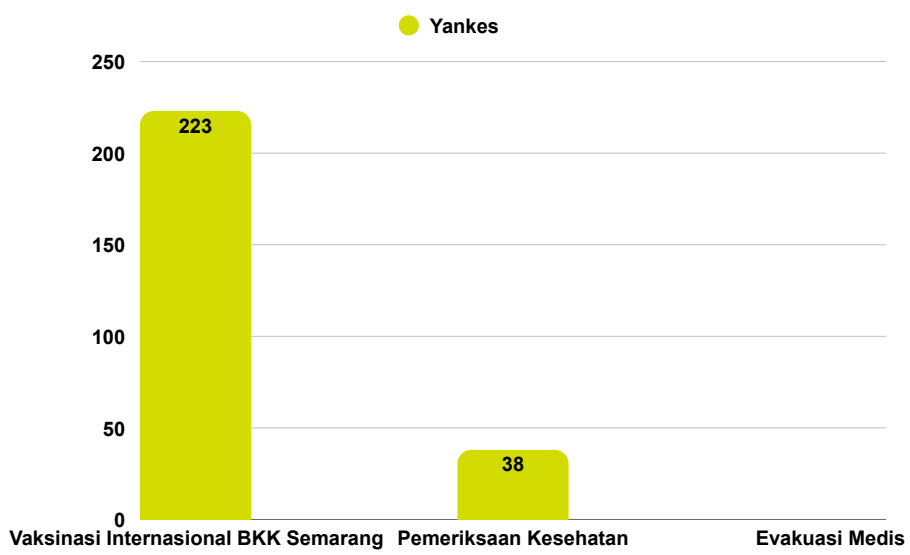
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (116 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (25 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (6 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (1.856 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-43 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 223 layanan, rawat jalan sebanyak 38 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis.

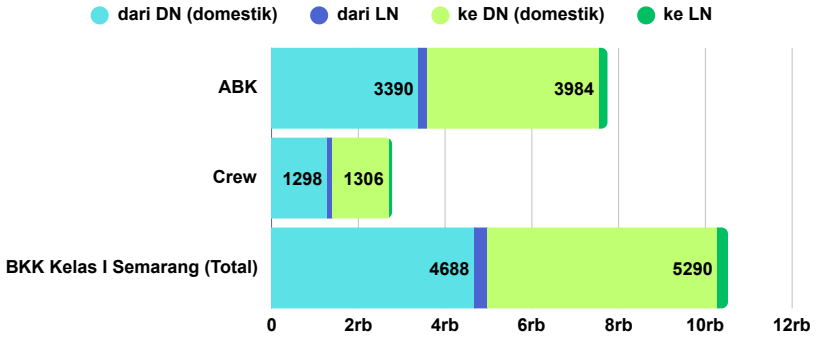
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

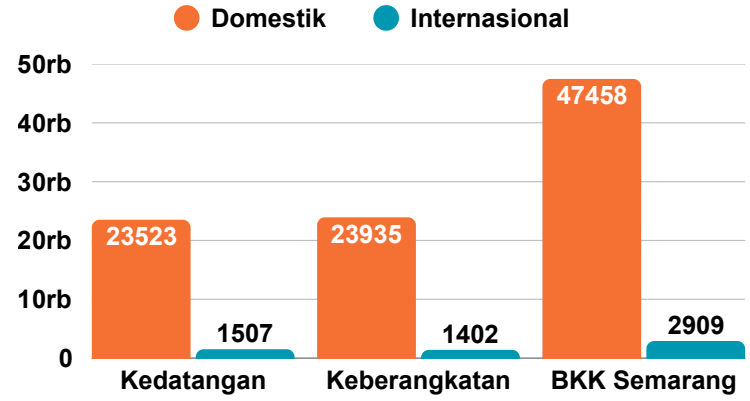
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

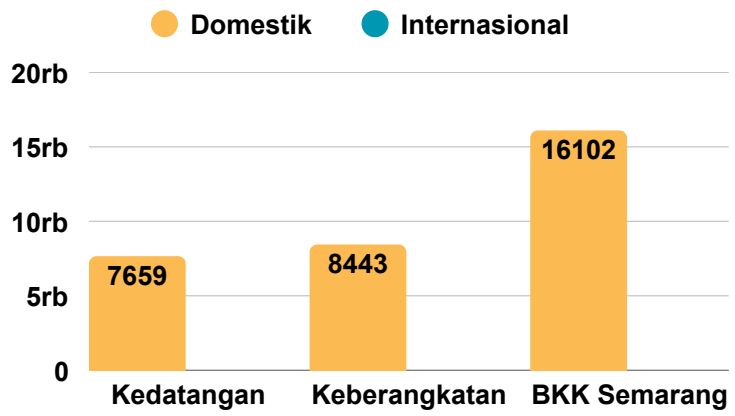
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-43 Tahun 2026 sebanyak 10.522 orang (4.688 orang dari dalam negeri, 300 orang dari luar negeri, 5.290 orang ke dalam negeri, dan 244 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-43 Tahun 2026 terdapat 47.458 penumpang domestik, dan 2.909 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-43 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 16.102 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-43 Tahun 2026 (25-31 Oktober 2026)

SOROTAN

MENGENAL STROKE DAN PENCEGAHANNYA
Hari Stroke Sedunia, 29 Oktober 2026

Stroke merupakan gangguan fungsi sistem saraf yang terjadi tiba-tiba disebabkan kurangnya aliran darah di otak. Stroke disebabkan rusaknya pembuluh darah di otak. Gangguan peredaran otak berupa tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecah pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah otak. Pembuluh darah di otak berfungsi sebagai saran suplaipasokan oksigen dan zat makanan. Oleh karena adanya gangguan tersebut menyebabkan kematian sel saraf (neuron). Disfungsi otak tersebut dapat menyebabkan gangguan fungsi pada bagian tersebut dan bagian tubuh yang diatur oleh fungsi saraf bagian tersebut.

Stroke merupakan penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit jantung iskemik. Stroke juga merupakan penyakit ketiga tertinggi sebagai penyebab disabilitas. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2025 menunjukkan bahwa stroke merupakan penyakit katastropik dalam pembiayaan BPJS Kesehatan keempat tertinggi di Indonesia, artinya bahwa penyakit stroke merupakan penyakit kronis yang membebani finansial rumah tangga terbesar keempat setelah penyakit jantung, gagal ginjal dan kanker.

Stroke dibagi menjadi tiga jenis utama berdasarkan mekanisme gangguan aliran darah :

- Stroke iskemik, merupakan jenis stroke paling sering terjadi. Kondisi ini disebabkan oleh sumbatan pada pembuluh darah arteri otak yang menghambat aliran darah dan suplai oksigen ke jaringan.
- Stroke perdarahan (perdarahan intraserebral spontan) disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di dalam jaringan otak, yang mengakibatkan akumulasi darah dan kerusakan jaringan otak sekitarnya.
- Perdarahan subarachnoid dan/atau intraventrikuler, terjadi di ruang antara otak dan selaput araknoid.

Faktor risiko stroke yang dominan di Indonesia menurut berbagai penelitan yaitu usia lanjut, gagal ginjal, gagal jantung, hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung coroner, dislipemia, merokok dan beberapa kondisi tubuh lainnya.

Penyakit stroke dapat dicegah dengan pengendalian faktor risikonya. Salah satu upaya efektif dan mudah dalam pengendalian faktor risiko stroke antara lain adalah aktifitas fisik.

SOROTAN

Aktifitas fisik secara rutin dan dan baik tidak hanya dapat mencegah stroke dengan mencegah/mengendalikan faktor risikonya, namun juga membawa banyak manfaat bagi tubuh kita, tidak terbatas pada aktifitas olah raga, namun juga aktifitas fisik sehari-hari minimal 30 menit setiap hari. Manfaat tersebut antara lain :

- Mengendalikan berat badan
- Mengendalikan tekanan darah
- Memperbaiki postur tubuh
- Memperbaiki ketentuan sendi dan kekuatan otot
- Mencegah diabetes melitus dengan mengendalikan gula darah
- Mengendalikan stress dan kecemasan
- Meningkatkan kualitas tidur.

Selain pencegahan primer dengan pengendalian faktor risikonya, penting juga diperhatikan respon penanganan cepat pada saat serangan stroke, karena semakin cepat pasien ditangani, maka semakin besar peluang untuk mengurangi risiko kecacatan d**an** komplikasi bahkan kematian. Untuk dapat mendapatkan pertolongan secara cepat, maka perlu dikenali tanda-tanda stroke, yaitu

BE-FAST:

- **B**-Balance : gangguan keseimbangan secara mendadak;
- **E**-Eyes : gangguan penglihatan mendadak;
- **F**-Face : wajah menurun sebelah;
- **A**-Arms : lengan atau tungkai melemah mendadak;
- **S**-Speech : bicara pelo atau sulit berbicara;
- **T**-Time : segera ke IGD jika muncul gejala stroke, jangan menunda……..

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Pada Minggu Epidemiologi ke-43 Tahun 2026, terdapat laporan kasus penyakit infeksi emerging di beberapa negara di dunia, meliputi COVID-19, Penyakit Ebola, Legionellosis, Penyakit Meningokokus, Demam Kuning, Mpox, Listeriosis, Polio, Penyakit Virus Hanta, Avian Influenza dan Penyakit West Nille.
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-43 tahun 2026 terdapat beberapa laporan KLB di Provinsi Jabar, Jateng, Jatim, Kalteng, Maluku, Riau, Sulbar, Sulteng dan Sulut.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di buffer wilayah kerja BKK Semarang pada minggu ke 43 menunjukkan bahwa terdapat penurunan temuan kasus penyakit sebesar 25,86 % dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Pelabuhan Tanjung Emas.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (99,5%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-43 Tahun 2026 terdapat total 70 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 44,4% termasuk kategori risiko rendah (Hijau) dan 55,6% dalam kategori risiko sedang (Kuning).
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan angkut COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan penerbitan PHQC ada pada semua wilayah kerja pelabuhan laut dan terbanyak dari Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 22 titik dengan hasil 100% AHS sesuai SBMKL, serta 100% AM sesuai SBMKL; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 16 lokasi dengan hasil 100% sesuai SBMKL; pengawasan TFU sebanyak 11 lokasi/kali dengan hasil 100% sesuai SBMKL. Hasil survei jentik area perimeter 2 lokasi (100%) HI=0, area buffer 1 lokasi dengan HI<1; hasil survei kepadatan lalat pada 2 wilayah (100%) menunjukkan hasil sesuai SBMKL (<2); pemeriksaan indeks pinjal pada 1 wilayah didapatkan hasil <1 (sesuai SBMKL).

- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 10.522 orang (4.688 orang dari dalam negeri, 300 orang dari luar negeri, 5.290 orang ke dalam negeri, dan 244 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 2.909 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 47.458 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 16.102 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 223 pelayanan vaksinasi internasional, 38 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 116 ICV/eICV, 25 SKLT, dan 6 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 1.856 dokumen.

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan pemantauan rutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus, nyamuk dan binatang pembawa penyakit lainnya dan koordinasi pelaksanaannya dengan otoritas pelabuhan/bandara setempat serta masyarakat wilayah buffernya.